

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan setiap manusia serta hal yang fundamental dalam membangun peradaban suatu bangsa. Salah satu bidang pendidikan yang perlu diperhatikan dalam membangun peradaban suatu bangsa ialah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yaitu pendidikan ilmu pengetahuan alam (IPA). IPA merupakan mata pelajaran tematik di sekolah dasar yang membahas tentang suatu gejala atau fenomena alam yang terjadi di lingkungan sekitar.

Sebagaimana yang dideskripsikan oleh Fowler & Fowler (dalam Ardana, 2009) bahwa IPA merupakan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan peristiwa atau kejadian-kejadian kebendaan serta pada umumnya didasarkan pada hasil pengamatan atau observasi, induksi serta eksperimen. Selain itu menurut Samatowa (2011, hlm. 3), IPA adalah mata pelajaran yang disusun secara sistematis membahas tentang gejala-gejala atau fenomena alam yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia.

Menurut Nahdi (2018, hlm. 10) menjelaskan bahwa “Proses pembelajaran IPA di kelas menitik beratkan pada suatu proses percobaan untuk menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari. Hal ini terjadi ketika pembelajaran IPA mampu meningkatkan proses berpikir peserta didik untuk memahami suatu konsep materi sehingga peserta didik mampu mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari.”

Menurut BSNP (2006, hlm. 162) mengemukakan tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar yaitu:

“Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Secara alamiah ilmu pengetahuan alam memiliki konsep pemahaman serta pemikiran yang tergabung dalam pengembangan kemampuan berpikir yang analitis serta sistematis. Menurut Tjandra & dkk (2005) konsep ialah kesimpulan dari suatu pengertian yang terdiri dari dua atau lebih pada fakta yang memiliki ciri-ciri yang sama.

Melalui pendidikan ilmu pengetahuan alam (IPA) diharapkan peserta didik mendapatkan pengalaman dalam bentuk kemampuan berpikir induktif dengan berbagai prinsip dan konsep ilmu pengetahuan alam. Pada pelajaran IPA, kemampuan siswa dalam memahami konsep tentang peristiwa dan fakta diperoleh melalui pembelajaran dan pengalaman siswa itu sendiri. Kemampuan memahami konsep merupakan salah satu indikator penting dalam mencapai keberhasilan belajar IPA salah satunya bagi siswa tingkat Sekolah dasar. Hal tersebut sejalan dengan yang dikatakan Widiawati (2015), bahwa dalam proses belajar mengajar pemahaman konsep memiliki peranan penting dan merupakan dasar dalam mencapai hasil pembelajaran. Widyastuti, dkk (2014) juga mengatakan bahwa pemahaman merupakan kemampuan peserta didik dalam menguasai suatu materi/ konsep yang terindikasi dalam ranah kognitif serta dengan memahami suatu konsep siswa dapat menjelaskan, mencontohkan, membandingkan, menafsirkan, mengelompokkan, menyimpulkan serta memaparkan kembali suatu objek dengan menyadari proses-proses yang dilaluinya melalui bahasanya sendiri

Namun, pada kenyataannya saat ini Indonesia dan seluruh negara di dunia sedang mengalami krisis kesehatan secara global yang disebabkan oleh *Coronavirus Disease 2019* atau yang biasa disebut dengan *Covid-19*. Penyebaran *Covid-19* membuat masyarakat resah karena tidak dapat menjalankan aktivitas seperti biasanya. Penyebaran *Covid-19* yang semakin tak terkendali di Indonesia sangat berdampak pada sektor pendidikan khususnya pada jenjang Pendidikan Sekolah Dasar. Berhubung penyebaran *covid-19* semakin meningkat tiap harinya maka kegiatan pembelajaran tatap muka dialihkan menjadi pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang biasa disebut dengan Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan). Menurut Moore, Dickso-Deane, & Galyen (2011) Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang

menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan keterampilan memunculkan bermacam tipe interaksi pembelajaran. Berkaitan dengan pembelajaran daring yang dilakukan di tingkat Sekolah Dasar pada pembelajaran IPA, diperoleh informasi yang didapatkan dari narasumber yaitu guru kelas IV di salah satu Sekolah Dasar Negeri Kab. Purwakarta bahwa kemampuan pemahaman konsep peserta didik terhadap mata pelajaran IPA pada beberapa materi tergolong masih rendah khususnya pada materi Sumber Energi di kelas IV. Menurut Purwanto (Yeni, 2018) kemampuan pemahaman konsep merupakan tingkat kemampuan yang diharapkan siswa dapat memahami konsep, situasi dan fakta yang diketahui, dan siswa mampu menjelaskan dengan kalimat sendiri sesuai kemampuan tanpa mengubah maknanya.

Tetapi lain halnya dari proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik salah satu SD Negeri di Kab. Purwakarta masih kurang optimal. Peserta didik masih mengalami kesulitan jika memahami konsep materi yang diajarkan hal tersebut dilihat dari beberapa indikator pemahaman konsep yang belum tercapai. Menurut Anderson dan Krathwohl (2010) menyatakan bahwa terdapat tujuh indikator dalam kemampuan pemahaman konsep diantaranya 1) menafsirkan, 2) mencontohkan, 3) mengklasifikasikan, 4) merangkum, 5) menyimpulkan, 6) membandingkan dan 7) menjelaskan.

Menurut narasumber guru kelas IV, dari ke tujuh indikator tersebut terdapat tiga indikator yang kemampuannya masih kurang diantaranya mengklasifikasikan yaitu mengelompokkan suatu peristiwa atau benda dalam kelompok tertentu, membandingkan perbedaan dan persamaan suatu konsep yang dimiliki oleh dua peristiwa atau objek, serta menjelaskan suatu konsep atau hal dengan kalimat sendiri. Hal tersebut dapat menyebabkan tidak tercapainya hasil pembelajaran yang telah ditentukan sehingga pemahaman konsep peserta didik berkurang dalam proses pembelajaran.

Permasalahan kurangnya pemahaman konsep peserta didik, ditemukan juga dalam penelitian yang dilakukan oleh Aisah (2020) mengenai Analisis Kesulitan Pemahaman Konsep IPA Materi Gaya Dan Gerak Kelas IV Sekolah

Dasar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas IV masih merasa kesulitan dalam mendeskripsikan suatu konsep menggunakan bahasa sendiri, mengklasifikasikan aktivitas dalam suatu konsep, menjelaskan macam-macam gaya beserta contohnya, serta memahami maksud soal. Selain itu ada beberapa faktor penyebab terjadinya kesulitan pemahaman konsep IPA yang dialami oleh siswa kelas IV ialah faktor internal dan eksternal.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan permasalahan yang ditemukan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang berjudul **“Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Pada Pembelajaran IPA Kelas IV Sekolah Dasar”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan pemahaman konsep peserta didik pada pembelajaran IPA kelas IV di salah satu SD Negeri di Kab. Purwakarta?
2. Apa saja faktor yang memengaruhi kemampuan pemahaman konsep peserta didik pada pembelajaran IPA kelas IV di salah satu SD Negeri di Kab. Purwakarta?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasar pada rumusan masalah di atas, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan pemahaman konsep pelajaran IPA di kelas IV salah satu SD Negeri di Kab. Purwakarta. Secara rinci tujuannya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep peserta didik pada pembelajaran IPA kelas IV di salah satu SD Negeri di Kab. Purwakarta
2. Untuk mengetahui faktor yang memengaruhi kemampuan pemahaman konsep peserta didik pada pembelajaran IPA kelas IV di salah satu SD Negeri di Kab. Purwakarta

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Diharapkan hasil dari penelitian ini memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran mengenai kesulitan pemahaman konsep IPA dan faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab pemahaman konsep pada peserta didik, dan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam proses kegiatan pembelajaran. Sehingga hasil pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru

Dapat digunakan guru sebagai rujukan dalam merencanakan dan mengatasi pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik, sehingga pada proses pembelajaran guru dapat mengelola dan meminimalisir faktor-faktor penyebab rendahnya pemahaman konsep IPA.

- b. Bagi Peserta Didik

Dapat meningkatkan pemahaman konsep dalam pembelajaran IPA

- c. Bagi Sekolah

Dapat menjadi masukan bagi sekolah untuk mengatasi masalah pembelajaran dengan melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran, serta sebagai acuan pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana yang memadai. Sehingga setiap semester peserta didik mengalami peningkatan dalam hasil belajarnya, khususnya dalam pemahaman konsep materi pelajaran yang diajarkan.

- d. Bagi Peneliti

Manfaat dari penelitian ini dapat memberikan pengalaman bagi peneliti. Sehingga peneliti memperoleh pengetahuan baru mengenai kesulitan atau masalah yang dialami peserta didik dalam pemahaman konsep IPA. Tentunya hal ini memberikan dampak yang baik bagi peneliti agar lebih mempersiapkan diri menjadi seorang pendidik (Guru) dan memperdalam tentang keterampilan mengelola kelas.

### 1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Struktur organisasi pada skripsi penelitian ini terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan pembimbing, halaman pernyataan tentang keaslian karya ilmiah, kata pengantar, ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, bab I, II, III, IV dan V, daftar rujukan, dan daftar riwayat hidup.

Diawali dengan Bab I pendahuluan dan diakhiri dengan Bab V dengan rincian sebagai berikut:

Bab I, merupakan bab pendahuluan yang berisikan; a) latar belakang penelitian; b) rumusan masalah penelitian; c) tujuan penelitian; d) manfaat penelitian, dan e) struktur organisasi skripsi.

Bab II, merupakan bab kajian teori, didalamnya terdapat kajian teoritis yang berkaitan dengan kemampuan pemahaman konsep pada pembelajaran IPA di SD yang berisikan tentang; a) kemampuan pemahaman konsep; b) indikator pemahaman konsep; c) faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman konsep; d) pembelajaran IPA; e) hakikat pembelajaran IPA; f) ruang lingkup IPA di SD; g) tujuan pembelajaran IPA; h) materi ajar; i) penelitian yang relevan.

Bab III, merupakan bab metode penelitian yang berisikan tentang: a) jenis penelitian, b) prosedur penelitian, c) waktu dan tempat penelitian, e) objek penelitian, f) teknik pengumpulan data, g) instrumen penelitian, dan h) validitas instrumen, i) teknik analisis data, j) teknik keabsahan data.

Bab IV, merupakan bab temuan dan pembahasan yang berisikan tentang: a) temuan dan b) pembahasan mengenai kemampuan dan faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman konsep.

Bab V, merupakan bab terakhir yang berisi simpulan, implikasi dan saran